

Dampak Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 57 Medan

Desi Hapnisari Nasution

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: desihapnisari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dibuat karena keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar, keaktifan belajar siswa, serta apakah keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Jenis penelitian yang digunakan disini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Pengolahan analisis data menggunakan rumus product moment, validitas, reliabilitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil yang diperoleh, keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar dikategorikan "Baik" dengan persentase 78% dan keaktifan belajar siswa dikategorikan "Baik" dengan persentase 70%, dan dari hasil rumus product moment pada taraf sigifikansi 5% diperoleh nilai $r_{xy} = 0,410$ lebih besar daripada nilai $r_{tabel} = 0,355$ dengan formulasi perbandingan yaitu $(0,410 \geq 0,355)$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Kata kunci: Keterampilan Guru, Variasi Mengajar, Keaktifan Belajar

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sehingga memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar, membantu siswa meningkatkan motivasi, kreativitas belajar, mendorong siswa agar memiliki berbagai keterampilan dalam belajar, keterampilan sosial, kemandirian yang dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensinya secara optimal yang terbentuk selama proses pembelajaran berlangsung.¹ Dimana proses belajar mengajar merupakan inti dari berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dikatakan berjalan optimal, apabila guru dapat mengkondisikan kelas, mengatur siswa dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas.

Dalam Islam proses belajar merupakan suatu keharusan bagi manusia dalam kehidupan. Semakin tinggi kesadaran setiap manusia untuk belajar, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan dimilikinya. Dengan belajar, manusia akan mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dan melahirkan peradaban yang dapat berguna bagi kemashalatan manusia itu sendiri. Dengan begitu, pendidikan dalam Islam merupakan kebutuhan pokok bagi setiap muslim dan bagaimanapun agamalah yang harus menjadi akar dari sebuah pendidikan. Sebagaimana petunjuk Al-Quran mengenai pentingnya belajar dan pembelajaran yang dikemukakan didalam QS Al-'Alaq ayat 1-5.

Berdasarkan ayat tersebut, kita diharuskan banyak membaca. Dengan membaca kita dapat menghasilkan berbagai bidang ilmu, dan dapat mengetahui apa yang belum diketahui sebelumnya. Sehingga disini kita diperintahkan untuk belajar dengan usaha yang maksimal, dan hasil yang diperoleh kita bisa menyampaikannya kepada orang lain. Saat proses pembelajaran berlangsung, seorang guru harus dapat berpikir bagaimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan kepada siswa dapat sampai dengan benar sehingga dapat membentuk siswa yang memiliki kecerdasan, sikap dan keterampilan sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam tujuan pendidikan nasional yaitu dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan segala kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga memiliki kekuatan dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan.

Disamping itu, guru harus mengetahui dan mengingat bahwa siswa memiliki tingkat berpikir yang sederhana dan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dan guru membutuhkan strategi yang tepat dalam mengatasi hal ini. Bloom dalam buku Bermawiy Munthe menyatakan bahwa ranah kognitif (al-'aqlaniyah) dibagi menjadi enam tingkatan, dimulai dari hal yang sederhana sampai kepada hal yang kompleks, yaitu knowledge (pengetahuan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), synthesis (sintesis), dan evaluation (penilaian). Seorang guru harus memiliki delapan keterampilan dasar mengajar. Dimana keterampilan dasar mengajar (teaching skills) merupakan karakteristik umum seorang guru yang berhubungan dengan pengetahuannya dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Dimana, keterampilan dasar mengajar guru dapat berbentuk perilaku yang bersifat mendasar yang harus dikuasai seorang guru sebagai bekal awal dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara aplikatif selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut J.J Hasibuan, keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru, meliputi: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan menggunakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, 7) keterampilan mengelola kelas, dan 8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.⁶ Berdasarkan keterampilan dasar mengajar diatas, salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru yaitu keterampilan menggunakan variasi. Keterampilan menggunakan variasi merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh guru baik itu dari segi strategi belajar, metode belajar, media belajar, sumber belajar, dan pendukung lainnya dengan

tujuan agar dapat memusatkan perhatian siswa, dan siswa tidak mengalami kejenuhan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari kualitas guru dalam mengelola suatu pembelajaran. Semakin baik kualitas guru, maka tingkat keberhasilan suatu pembelajaran akan semakin tinggi. Berbicara tentang kualitas guru tidak terlepas dari bagaimana guru tersebut mampu melaksanakan kompetensi, peran, dan fungsinya sebagai guru. Dimana hal diatas sesuai dengan tugas seorang guru dalam perspektif pendidikan Islam, yaitu seorang guru memiliki berkewajiban memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna, selain itu guru dituntut untuk mendidikkan ajaran Islam yang dipahami, dihayati dan diamalkan sampai siswa dapat menumbuhkembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu juga, seorang guru dianjurkan untuk berjihad (berpikir dan berbuat secara kreatif) dalam mendidik siswa agar berhasil dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, sebagian guru kurang mampu dalam menggunakan variasi mengajar, seperti di dalam penggunaan strategi dan metode belajar mengajar yang terkesan monoton dan itu-itu saja, sumber belajar yang kurang dan siswa disuruh banyak menulis, hingga media pembelajaran yang kurang variatif, sampai kepada guru yang kurang mampu dalam memaksimalkan proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan alasan yang klise, seperti dikejar waktu untuk menyelesaikan materi dan tidak berpikir kearah itu, serta ketidaksiapan guru untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan oleh siswa, yang mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Sehingga, siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru, siswa tidak memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan serta tidak memiliki inisiatif dalam mencari tahu hal yang belum dipahaminya. Akhirnya selama proses pembelajaran berlangsung, siswa akan melakukan hal-hal lain, seperti tidak konsentrasi dalam belajar, melamun, tidak memperhatikan guru, tidak menghadap papan tulis, tidak mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, kurang perhatian, mengantuk, tertidur, mengobrol dengan teman, makan diam-diam di kelas, mengganggu teman, mencoret-coret buku, menggambar tidak jelas, tidak menulis materi yang didiktekan guru, membaca dan mengerjakan tugas pelajaran lain, berjalan-jalan di kelas, keluar masuk dari kelas, minta izin dengan alasan yang tidak jelas, ribut di kelas, pura-pura permissi mau ke kamar mandi, pura-pura permissi untuk mengisi minum dan hal lainnya hanya untuk menghindari kebosanan yang mereka terima saat proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat kendala lain yang dapat menghambat keaktifan siswa dalam pembelajaran, seperti tidak tersedianya sumber belajar bagi guru dan siswa seperti buku pegangan, LKS, modul, video pembelajaran dan sebagainya, sarana prasarana dalam proses pembelajaran yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang sempit yang dapat menghambat guru dalam memvariasikan posisi tempat duduk siswa, alat peraga, dan sebagainya. Selain itu, waktu belajar yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menjadi kendala, karena waktu belajar ditempatkan di jam-jam rawan, seperti sehabis istirahat maupun diakhir jam pelajaran. Lain halnya lagi dengan faktor kemajuan teknologi seperti pengaruh penggunaan handphone yang kurang baik bagi siswa, sehingga mengakibatkan semangat belajar siswa menjadi menurun dan tidak fokus, yang pada akhirnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurun dan tidak maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas, sudah seharusnya seorang guru dapat membiasakan diri dalam menggunakan variasi mengajar sehingga dapat membangun ataupun meningkatkan kemampuan berpikir siswa menjadi lebih aktif bukan pasif melalui interaksi yang diberikan oleh guru berupa stimulus positif yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Dimana hal tersebut sesuai dengan teori belajar yaitu teori konstruktivisme. Dimana teori belajar konstruktivisme ini menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, siswalah yang harus

berperan aktif di dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki bukan guru ataupun orang lain. Namun, tugas guru bukan hanya semata-mata sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Tetapi siswa juga harus dapat membangun sendiri pengetahuan yang telah diterimanya. Dan dalam hal ini, seorang guru harus memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada siswa agar dapat mengembangkan, menggunakan buah pikirannya sendiri dengan baik tanpa merasa terbebani.

Cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi hal-hal tersebut, yaitu menemukan terobosan baru dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi dalam satu materi, seperti metode debat berantai, metode jigsaw yang kemudian dikombinasikan dengan metode-metode lainnya, selain itu juga memvariasikan sumber belajar yang akan diberikan kepada siswa, seperti sumber belajar dari tausyah, majalah, artikel. Dan dari segi media belajar, guru Pendidikan Agama Islam juga dapat memberikan variasi agar siswa tidak bosan seperti penayangan film dan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Dan dalam mengatasi keterbatasan ruang kelas yang sempit, guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan masjid ataupun lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan situasi dan kondisi diatas, terdapat hal-hal yang menarik perhatian bagi penulis untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan, yaitu: Pertama, penerapan variasi mengajar oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) baik itu dari segi variasi strategi mengajar, metode mengajar, media belajar, sumber belajar. Kedua, dari segi keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi aktif dengan kelompok. Ketiga, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan disini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Pengolahan analisis data menggunakan rumus product moment, validitas, reliabilitas dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif secara fisik, sosial, dan mental untuk memahami serta mengembangkan kecakapan hidup menuju belajar yang mandiri.⁵⁴ Menurut Nana Sudjana dalam jurnal *Electronics, and Vocational Education (ELINVO)* mengemukakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam berbagai hal, diantaranya: (1) siswa ikut serta dalam menyelesaikan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam persoalan yang ingin dipecahkan bersamasama; (3) bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi ataupun persoalan yang sedang dihadapi; (4) berusaha mencari tahu segala informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan; (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru; (6) menilai kemampuan dirinya sendiri terhadap hasil belajar yang diperolehnya; (7) melatih diri dalam memecahkan persoalan ataupun permasalahan yang sama; (8) kesempatan dalam menggunakan apa yang telah diperolehnya. Sehingga keaktifan siswa dapat disimpulkan sebagai keberanian siswa dalam memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, bertanya, hingga memecahkan soal (*mental activities*).

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa berasal dari guru itu sendiri. Apabila seorang guru mampu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, maka siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zainal Asril, bahwa variasi mengajar memiliki manfaat: Menumbuhkan perhatian siswa, mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan selama proses pembelajaran, variasi mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat membentuk sikap positif siswa terhadap guru, dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki siswa, melayani keinginan dan pola belajar siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, ditemukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan telah menggunakan variasi

mengajar dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dengan menggunakan variasi mengajar, siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zainal Asril, bahwa variasi mengajar memiliki beberapa manfaat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka guru Pendidikan Agama Islam harus mampu dalam memilih variasi mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Dimana variasi mengajar yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan, seperti variasi metode dan strategi mengajar, misalnya penggabungan dua atau lebih metode dalam satu kali pertemuan dan diselingi dengan kuis ataupun tes pada siswa untuk mengukur sampai dimana tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan, variasi media pembelajaran seperti penayangan video, film, dan animasi pembelajaran, slide PPT, foto. Penggunaan variasi sumber belajar, seperti artikel, majalah, cerita motivasi, dan al-Quran. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan memanfaatkan lingkungan sekitar dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang variatif seperti masjid, lingkungan sekitar sekolah, dan tempat-tempat yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan agar siswa dapat melakukan praktek secara langsung di lapangan.

Berdasarkan hasil tinjauan pengamatan peneliti di kelas, tingkat keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan selama proses pembelajaran sedang berlangsung sebelum digunakan variasi mengajar dikategorikan sudah aktif, akan tetapi tidak semua siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat berperan aktif. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam jurnal *Electronics, and Vocational Education (ELINVO)*, bahwa siswa dikatakan aktif apabila siswa dapat ikut serta dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti bertanya, mengemukakan pendapat. Namun siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan selama mengikuti proses pembelajaran hanya satu atau dua siswa saja yang aktif mengikuti proses pembelajaran. Sementara siswa lainnya melakukan hal-hal lain yang dapat mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang kurang fokus, jenuh, sehingga kurang memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Setelah guru menggunakan variasi mengajar di dalam kelas, siswa lebih fokus, antusias, ikut membantu keberhasilan proses pembelajaran di kelas dan pada akhirnya dengan menggunakan variasi mengajar keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat meningkat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, maka hasil yang diperoleh adalah dengan diberlakukannya variasi mengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat meningkatkan antusias dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dimana hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti dengan persentase 79% yang termasuk ke dalam kategori baik (B) untuk variasi mengajar dan keaktifan belajar dengan persentase 70% dengan kategori baik (B). Dengan demikian, maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan akan lebih meningkat apabila guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan variasi mengajar didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Secara umum, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Wandira dengan judul *Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi*, yang mengemukakan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi mengajar terkategori Sangat Baik dengan persentase 81,91% dan keaktifan belajar siswa terkategori Baik dengan persentase 80,31%. Selain itu, hasil penelitian tersebut berkaitan juga dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sariah dalam jurnal *AL-USWAH Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* dengan judul *Persepsi Siswa terhadap Variasi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Pekanbaru*,

mengemukakan bahwa variasi mengajar yang dilakukan oleh guru cukup baik dengan persentase sebesar 65,96%, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, apabila guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan mampu menggunakan variasi mengajar, maka keaktifan siswa dalam belajar juga akan meningkat. Dengan kata lain, penggunaan variasi mengajar dalam proses pembelajaran memiliki hubungan timbal balik dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Uji Hipotesis

Setelah diketahui hasil uji validitas dan reliabilitas dari kedua komponen variabel penelitian, selanjutnya peneliti mencari seberapa besar pengaruh antara variabel X (keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar) dan variabel Y (keaktifan belajar siswa). Untuk mempermudah dalam pengujian hipotesis antara dua variabel tersebut, diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja product moment moment sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Product Moment Antara Variabel X dan Variabel Y

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	38	31	1178	1444	961
2	42	30	1260	1764	900
3	40	27	1080	1600	729
4	31	18	558	961	324
5	36	18	648	1296	324
6	44	28	1232	1936	784
7	47	31	1457	2209	961
8	37	21	777	1369	441
9	51	38	1938	2601	1444
10	44	21	924	1936	441
11	40	24	960	1600	576
12	42	23	966	1764	529
13	49	31	1519	2401	961
14	48	28	1344	2304	784
15	40	31	1240	1600	961
16	39	26	1014	1521	676
17	37	24	888	1369	576
18	45	26	1170	2025	676
19	46	18	828	2116	324
20	43	23	989	1849	529
21	47	28	1316	2208	784
22	50	30	1500	2500	900
23	45	36	1620	2025	1296
24	48	26	1248	2304	676
25	47	37	1739	2209	1369
26	45	37	1665	2025	1369
27	42	26	1092	1764	676
28	31	28	868	961	784
29	44	39	1716	1936	1521
30	44	30	1320	1936	900
31	34	32	1088	1156	1024
32	45	28	1260	2025	784
33	42	25	1050	1764	625
Σ	X	Y	XY	X ²	Y ²
	1403	919	39448	60479	26609

Berdasarkan tabel distribusi product moment antara variabel X (keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar) dan variabel Y (keaktifan belajar siswa) di atas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut: $N = 33$ $\Sigma XY = 39448$ $\Sigma X = 1403$ $\Sigma X^2 = 60479$ $\Sigma Y = 919$ $\Sigma Y^2 = 26609$. Kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{33.39448 - (1403)(919)}{\sqrt{(33(60479) - (1403)^2)(33(26609) - (919)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1301784 - 1289357}{\sqrt{(1995807 - 1968409)(878097 - 844561)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12427}{\sqrt{(27398)(33536)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12427}{\sqrt{918819328}}$$

$$r_{xy} = \frac{12427}{30312,03}$$

$$r_{xy} = 0,410$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,410 antara keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya taraf korelasi antara dua variabel, maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Jika hasil rxy antara 0,00-0,20 berarti taraf korelasi antara kedua variabel sangat rendah
- Jika hasil rxy antara 0,21-0,40 berarti taraf korelasi antara kedua variabel rendah
- Jika hasil rxy antara 0,41-0,70 berarti taraf korelasi antara kedua variabel cukup tinggi
- Jika hasil rxy antara 0,71-0,90 berarti taraf korelasi antara kedua variabel tinggi
- Jika hasil rxy antara 0,90-1,00 berarti taraf korelasi antara kedua variabel sangat tinggi

Berdasarkan ketentuan di atas, maka taraf korelasi antara kedua variabel yang telah ditemukan sebesar 0,410 masuk ke dalam kategori cukup tinggi. Sehingga, terdapat korelasi yang cukup tinggi antara pengaruh keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Selanjutnya, hasil perhitungan dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai "r" product moment, dimana dalam hal ini berlaku ketentuan df (degrees of freedom) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan (df = N-nr), maka df = 33-2 = 31. Dengan memeriksa tabel nilai "r" product moment, ternyata df sebesar 31 pada taraf signifikansi 5% diperoleh rtabel = 0,355.

Tabel 2. Nilai-Nilai r Product Momen

Tabel 4.13
 Nilai-Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,443	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai "r" product moment di atas pada taraf signifikansi 5%, maka diperoleh hasil nilai rxy = 0,410 lebih besar daripada nilai rtabel 5% = 0,355 dengan formulasi perbandingan (0,410 ≥ 0,355), maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Jika hasil perhitungan (rxy) lebih besar dari pada rtabel, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (H0) ditolak.

- b. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil dari pada r_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima

Berdasarkan ketentuan di atas, hasil perhitungan pada penelitian yang telah dilakukan diperoleh (r_{xy}) lebih besar dari pada r_{tabel} . Sehingga, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, “terdapat pengaruh positif” antara keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan variasi mengajar, misalnya variasi metode dan strategi mengajar, seperti penggabungan dua atau lebih metode dalam satu kali pertemuan dan diselingi dengan kuis ataupun tes, variasi media pembelajaran seperti penayangan video, film, dan animasi pembelajaran, slide PPT, foto, variasi sumber belajar, seperti artikel, majalah, cerita motivasi, dan al-Quran, memanfaatkan lingkungan sekitar seperti masjid, lingkungan sekitar sekolah, dan tempat-tempat yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar siswa dapat melakukan praktek secara langsung di lapangan.
2. Tingkat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum digunakan variasi mengajar dikategorikan sudah aktif. Akan tetapi tidak semua siswa dapat berperan aktif, karena selama mengikuti proses pembelajaran hanya satu atau dua siswa saja yang aktif mengikuti proses pembelajaran. Sementara siswa lainnya melakukan hal-hal lain yang dapat mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang kurang fokus. Setelah guru menggunakan variasi mengajar, siswa lebih fokus, antusias, dan lebih aktif dalam membantu keberhasilan proses pembelajaran di kelas.
3. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden tentang kedua komponen variabel yang telah dibagikan dapat diketahui bahwa data angket dari variabel X (Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Mengajar) dikategorikan Baik yaitu berdasarkan hasil yang telah diperoleh dengan persentase sebesar 79%. Data dari variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dikategorikan “Baik” yaitu berdasarkan hasil yang telah diperoleh sebesar 70%.
4. Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap kedua instrumen, diketahui bahwa data angket pada variabel X (Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Mengajar) terdapat 11 item angket yang telah dibagikan kepada 33 siswa semuanya dinyatakan valid dan 0 item dinyatakan tidak valid, serta data dari variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) terdapat 8 item angket yang telah dibagikan kepada 33 siswa semuanya dinyatakan valid dan 0 item dinyatakan tidak valid. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap kedua variabel dinyatakan reliabel (dapat dipercaya), karena dapat diketahui pada variabel X (Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Mengajar) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} yaitu yaitu 0,696 > 0,355, serta pada variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) memiliki nilai yaitu 0,796 > 0,355.
5. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus product moment dengan nilai r pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai lebih besar dari pada nilai $r_{tabel} = 0,355$ dengan formulasi perbandingan ($0,410 > 0,355$), sehingga, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

6. REFERENSI

- Agussani, A., & Akrim, A. (2020). Enhancing Social Performance Of Ngos Operation In Indonesia Through External Positive Pressure: Mediating Role Of Orientation Dimensions And Sustainable Practices. *Journal Of Security And Sustainability Issues*, 10(October), 108-122.
- Akrim, A. (2022). Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia. *Aksaqila Jabfung*.
- Akrim, A., & Paridah, P. (2019). Efforts To Increase Children's Courage Motivation For Performance Through Role Playing Strategies In Ra Al-Muslih Binjai. *Ijems: Indonesian Journal Of Education And Mathematical Science*, 1(1), 1-8.
- Annisa, N., Akrim, A., & Manurung, A. A. (2020). Development Of Teacher's Professional Competency In Realizing Quality Of Human Resources In The Basic School. *Ijems: Indonesian Journal Of Education And Mathematical Science*, 1(2), 91-95.
- Asril, Z. (2016). Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan, Rajawali Pers.
- Dianto, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhmadiyah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 34-44.
- Dianto, D., & Idawati, I. (2020, September). Business Education Funding Partnership. In *Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2lc)* (Pp. 336-344).
- Djamarah, S.B Dan Zain, A. (2006). Strategi Belajar-Mengajar, Jakarta: Pt.Rineka Cipta.
- Fanreza, R. (2020, October). The Implementation Of Character Values Through Al-Islam And Kemuhmadiyah At Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 01 Medan. In *International Conference On Community Development (Iccd 2020)* (Pp. 272-274). Atlantis Press.
- Ginting, N. (2021). Strengthening Religious Moderation Literacy For Muhammadiyah Citizens, In The Leaders Of The Muhammadiyah Branch, Medan City, North Sumatera Indonesia. *International Journal Of Community Service (Ijcs)*, 1(3), 217-224.
- Ginting, N., & Hasanuddin, H. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Kota Medan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 293-304.
- Gunawan, G., & Fanreza, R. (2018, November). Motivation To Educate Lecturers In The Islamic Religion Faculty Of Muhammadiyah University Of Sumatera Utara. In *Proceedings International Conference Bksptis 2018*.
- Hadjar, I. (1996). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Haidir Dan Salim. (2019). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis, Jakarta: Kencana, Hamdani. (2017). Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia, 2017. Hariyanto Dan Suyono. Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Dasar, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Harfiani, R. (2018, July). Building Students' Characters By Habituation Of Practicing Hadith Using Star Calendar Media. In *2018 3rd International Conference On Education, Sports, Arts And Management Engineering (Icesame 2018)* (Pp. 117-120). Atlantis Press.
- Harfiani, R. (2019, October). Preparation Of Learning Implementation Plan Islamic Education For Early Childhood Based On Inclusive Education. In *6th International Conference On Community Development (Iccd 2019)* (Vol. 349, Pp. 451-454). Atlantis Press.
- Harfiani, R. *Manajemen Program Pendidikan Inklusif: Studi Analisis Raudhatul Athfal* (Vol. 1). Umsu Press.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 174-187.
- Nurzannah, N. (2021, February). Paradigm Of Associative Thinking Through A Scientific Approach In The 2013 Curriculum Concept. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 864-868).
- Nurzannah, N., & Harfiani, R. (2019). Pkm Pengembangan Kurikulum 2013 Paud Bagi Guru-Guru Lpptka-Bkprmi Kota Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Nurzannah, N., & Harfiani, R. (2019). Pkm Pengembangan Kurikulum 2013 Paud Bagi Guru-Guru Lpptka-Bkprmi Kota Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).

- Nurzannah, N., & Sitepu, J. M. (2020, February). Analysis Of Text Books Of Early Islamic Education In Primary Schools (Published By Erlangga And Yudhistira). In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 598-608).
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Pasaribu, M. (2021, February). The Role Of Islamic Education In The Resilience Of Family In The Era Of New Normal. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 206-214).
- Setiawan, H. R. (2018). Media Dan Sumber Belajar. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fai Umsu 2016-2017. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9(1), 47-67.
- Setiawan, H., & Lubis, Z. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester Ii Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 8(2), 47-51.
- Setiawan, H., & Lubis, Z. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester Ii Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 8(2), 47-51.
- Tanjung, E. F. (2019, October). Innovation Method Of Islamic Education Through Active Learning In Smp Al-Muslimin Pandan, Central Tapanuli. In 6th International Conference On Community Development (Iccd 2019) (Pp. 163-165). Atlantis Press.
- Tanjung, E. F. (2021). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah. Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences, 4(2), 1809-1814.
- Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Sampedro Hartanto, H. (2021). Formation Of Soul Leadership Model In Indonesian Middle Schools. Educational Sciences: Theory And Practice, 21(1), 84-97.